SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora)
https://journal.literasisains.id/index.php/sosmaniora
DOI: 10.55123/sosmaniora.v5i1.7524
e-ISSN 2829-234 | p-ISSN 2829-2359
Vol. 5 No. 1 (Maret 2025) 285-292
Submitted: January 12, 2026 | Accepted: February 09, 2026 | Published: Maret 15, 2026

Model Kompetensi Kewirausahaan untuk UMKM di Kota Pontianak dalam Menghadapi Persaingan Global

Rizki Fakhrul Yahya[1*], Wilda Sari[2]
[1,2]Universitas Panca Bhakti, Pontianak, Indonesia
Email: [1*]rizki.fakhrul@upb.ac.id, [2]wildasari@upb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor kuliner di Kota Pontianak. Kompetensi kewirausahaan dalam penelitian ini diproksikan melalui kompetensi inovasi dan teknologi, kompetensi manajerial dan sosial, serta lingkungan eksternal sebagai variabel kontekstual. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 200 pelaku UMKM kuliner yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian valid dan reliabel, serta model regresi memenuhi asumsi klasik. Secara parsial, kompetensi inovasi dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM (β = 0,361; $p < 0,05$), kompetensi manajerial dan sosial juga berpengaruh positif dan signifikan (β = 0,168; $p < 0,05$), demikian pula lingkungan eksternal yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan (β = 0,356; $p < 0,05$). Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap daya saing UMKM dengan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,915, yang menunjukkan bahwa 91,5% variasi daya saing UMKM dapat dijelaskan oleh model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa daya saing UMKM tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal, tetapi sangat bergantung pada penguatan kompetensi kewirausahaan internal yang didukung oleh lingkungan usaha yang kondusif. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kebijakan dan program pendampingan UMKM yang berfokus pada peningkatan kompetensi inovasi dan teknologi, manajerial dan sosial, serta penguatan ekosistem usaha untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM.

Kata Kunci: Daya Saing, Inovasi, Kompetensi Kewirausahaan, Teknologi Digital, UMKM.

Abstract

This study aims to examine the effect of entrepreneurial competencies on the competitiveness of culinary micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) in Pontianak City. Entrepreneurial competencies are operationalized through innovation and technology competence, managerial and social competence, and the external environment as a contextual factor. A quantitative approach was employed using a survey method involving 200 culinary MSME owners selected through purposive sampling. Data were collected using structured questionnaires and analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results indicate that all measurement instruments are valid and reliable, and the regression model satisfies classical assumption tests. Partially, innovation and technology competence has a positive and significant effect on MSME competitiveness ($\beta = 0.361$; $p < 0.05$), managerial and social competence also shows a positive and significant effect ($\beta = 0.168$; $p < 0.05$), and the external environment exerts a positive and significant influence ($\beta = 0.356$; $p < 0.05$). Simultaneously, these variables significantly affect MSME competitiveness, with an adjusted R^2 value of 0.915, indicating that 91.5% of the variance in competitiveness is explained by the proposed model. These findings confirm that MSME competitiveness is not solely determined by external market conditions but is strongly driven by internal entrepreneurial competencies supported by a conducive business environment. This study provides practical implications for policymakers and stakeholders in designing integrated MSME development programs that emphasize strengthening innovation and technology capabilities, managerial and social competencies, and supportive entrepreneurial ecosystems to enhance competitiveness and sustainability.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Keywords: *Business Environment, Entrepreneurial Competencies, Innovation, MSME Competitiveness, Technology.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pengembangan ekonomi daerah maupun nasional melalui kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta penciptaan nilai tambah lokal. Dalam konteks negara berkembang, UMKM secara luas diakui sebagai motor utama ketahanan ekonomi dan pertumbuhan yang inklusif. Namun demikian, meningkatnya intensitas persaingan pasar, percepatan digitalisasi, serta perubahan preferensi konsumen telah menempatkan UMKM pada tekanan yang semakin besar untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha jangka panjang. Kondisi ini terutama dirasakan pada sektor kuliner yang memiliki karakteristik persaingan tinggi, dinamis, dan sangat bergantung pada inovasi, kualitas layanan, serta efisiensi biaya.

Daya saing UMKM tidak lagi semata-mata ditentukan oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar atau dukungan kebijakan pemerintah, melainkan semakin dipengaruhi oleh kompetensi kewirausahaan pemilik usaha dalam mengelola sumber daya, mengadopsi inovasi, dan merespons perubahan lingkungan bisnis. Kompetensi kewirausahaan mencakup seperangkat kemampuan yang terintegrasi, meliputi kompetensi inovasi dan teknologi, kompetensi manajerial dan sosial, serta kemampuan adaptasi terhadap dinamika lingkungan eksternal. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa kompetensi tersebut memungkinkan UMKM mengonversi keterbatasan sumber daya menjadi keunggulan kompetitif (Man et al., 2002; Mitchelmore & Rowley, 2010).

Secara teoretis, *Resource-Based View* (RBV) memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk menjelaskan bagaimana kompetensi internal berkontribusi terhadap daya saing perusahaan. RBV menyatakan bahwa keunggulan kompetitif yang berkelanjutan tercapai ketika perusahaan memiliki sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan, termasuk aset tidak berwujud seperti keterampilan kewirausahaan dan kapabilitas manajerial (Barney, 1991). Dalam konteks UMKM, kompetensi kewirausahaan merupakan sumber daya internal strategis yang menentukan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan peluang pasar dan bertahan menghadapi tekanan persaingan.

Namun, RBV belum sepenuhnya memadai untuk menjelaskan dinamika daya saing dalam lingkungan bisnis yang berubah cepat. Oleh karena itu, kerangka *dynamic capabilities* melengkapi RBV dengan menekankan kemampuan perusahaan untuk mengintegrasikan, mengonfigurasi ulang, dan memperbarui sumber daya sebagai respons terhadap ketidakpastian lingkungan (Teece, 2014). Bagi UMKM, khususnya di sektor kuliner, kapabilitas dinamis tercermin dalam praktik inovasi berkelanjutan, adopsi teknologi digital, serta proses pengambilan keputusan manajerial yang adaptif.

Studi empiris terkini menunjukkan bahwa inovasi dan transformasi digital berperan penting dalam meningkatkan daya saing UMKM. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan UMKM meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, serta memperkuat hubungan dengan pelanggan (Kraus et al., 2022; Vial, 2021). Bukti empiris juga menunjukkan bahwa UMKM dengan tingkat inovasi dan kompetensi teknologi yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja kompetitif yang lebih baik, khususnya di industri yang berorientasi pada konsumen (Cenamor et al., 2019; Vadilina Lie et al., 2021). Meski demikian, tingkat adopsi digital UMKM di wilayah berkembang masih belum merata, sehingga diperlukan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai daya saing berbasis kompetensi.

Selain kompetensi inovasi dan teknologi, kompetensi manajerial dan sosial juga memiliki peran krusial dalam menentukan kinerja dan posisi kompetitif UMKM. Kompetensi manajerial memungkinkan pelaku usaha mengalokasikan sumber daya secara efisien, mengendalikan biaya, serta menjaga konsistensi kualitas produk, sementara kompetensi sosial mendukung pengembangan jejaring, pembangunan kepercayaan, dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan manajerial dan relasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja serta daya saing UMKM (Rauch et al., 2009; Teece, 2014), khususnya pada usaha berskala mikro di mana pemilik usaha menjalankan berbagai fungsi sekaligus.

Lebih lanjut, daya saing UMKM juga dipengaruhi oleh lingkungan bisnis eksternal, termasuk kebijakan dan regulasi, akses terhadap pembiayaan, kualitas infrastruktur, serta dinamika pasar. Lingkungan eksternal yang kondusif dapat memperkuat efektivitas kompetensi internal dengan mengurangi hambatan operasional dan membuka peluang pemanfaatan kapabilitas kewirausahaan secara optimal (OECD, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang beroperasi dalam ekosistem bisnis yang mendukung memiliki peluang

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

lebih besar untuk mengonversi kompetensi internal menjadi keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Firdausya & Ompusunggu, 2023; Nugraha et al., 2023).

Meskipun penelitian mengenai kompetensi kewirausahaan dan kinerja UMKM telah banyak dilakukan, studi empiris yang mengintegrasikan kompetensi internal dan faktor lingkungan eksternal dalam satu model penelitian masih relatif terbatas, terutama dalam konteks UMKM kuliner di tingkat daerah. Selain itu, kontribusi empiris dari wilayah berkembang masih kurang terwakili dalam literatur internasional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi kewirausahaan yang meliputi kompetensi inovasi dan teknologi, kompetensi manajerial dan sosial serta lingkungan eksternal terhadap daya saing UMKM kuliner di Kota Pontianak, Indonesia.

UMKM di Kota Pontianak memiliki peran strategis dalam perekonomian daerah, namun masih menghadapi tantangan keberlanjutan usaha akibat rendahnya daya saing di tengah dinamika pasar global dan digitalisasi ekonomi. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi UMKM adalah rendahnya kompetensi kewirausahaan, terutama dalam aspek teknis, pemasaran, keuangan, dan kemampuan membangun relasi bisnis yang berkelanjutan. Keterbatasan kompetensi tersebut menyebabkan pelaku UMKM sulit mengidentifikasi peluang pasar global dan menyesuaikan strategi bisnisnya dengan perubahan lingkungan eksternal (Yahya et al., 2025).

Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi oleh UMKM di Pontianak masih belum optimal meskipun digitalisasi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing dan efisiensi usaha. Rendahnya literasi digital dan keterampilan teknologi pelaku UMKM memperlemah kemampuan mereka untuk memasarkan produk secara global dan mengelola bisnis berbasis data. Di sisi lain, akses terhadap permodalan juga menjadi hambatan struktural yang membatasi pengembangan kapasitas usaha dan inovasi produk UMKM (Yahya et al., 2025).

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperluas penerapan perspektif RBV dan *dynamic capabilities* melalui pengujian empiris peran kompetensi kewirausahaan dalam meningkatkan daya saing UMKM di konteks ekonomi berkembang. Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan pengembangan UMKM dalam merumuskan strategi peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha berbasis penguatan kompetensi dan penciptaan lingkungan bisnis yang kondusif.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menguji model kompetensi kewirausahaan terhadap daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Pontianak dalam menghadapi persaingan global. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei (Sugiyono, 2022), yang dirancang untuk mengidentifikasi model kompetensi kewirausahaan yang efektif dalam meningkatkan daya saing UMKM.

Populasi penelitian mencakup seluruh UMKM sektor kuliner yang beroperasi di Kota Pontianak. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 200 pelaku UMKM yang memenuhi kriteria penelitian. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert 1–5.

Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 (Ghozali, 2016). Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model regresi. Selanjutnya, pengujian variabel moderasi dilakukan melalui analisis regresi interaksi antara kompetensi kewirausahaan dan faktor eksternal guna menguji peran faktor eksternal sebagai variabel pemoderasi. Model regresi yang memenuhi kriteria statistik selanjutnya diinterpretasikan untuk menghasilkan implikasi teoretis dan praktis yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor kuliner di Kota Pontianak. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *Google Form* serta penyebaran kuesioner secara langsung kepada pelaku UMKM. Berdasarkan Tabel 1, mayoritas UMKM memiliki jumlah karyawan sebanyak 1–2 orang (42%), dengan usia pengusaha yang didominasi oleh kelompok usia 26–35 tahun (49,5%). Ditinjau dari lama usaha, sebesar 36,5% responden telah menjalankan usahanya lebih dari enam tahun, sementara masing-masing 29% responden telah berusaha selama 1–3 tahun dan 3–5 tahun. Dari sisi omzet, sebagian besar UMKM kuliner memiliki omzet

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

kurang dari Rp25.000.000 per bulan (53,5%), diikuti oleh kelompok omzet Rp25.000.000–Rp50.000.000 sebesar 18,5%. Selain itu, kanal penjualan yang paling dominan digunakan oleh UMKM kuliner adalah toko fisik, dengan persentase sebesar 82%.

1. Koefisien Determinasi

   Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel kompetensi inovasi dan teknologi, kompetensi manajerial dan sosial, serta lingkungan eksternal mampu menjelaskan variasi daya saing UMKM. Hasil pengujian pada Tabel 2 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,915, yang berarti bahwa sebesar 91,5% variasi daya saing UMKM dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi inovasi dan teknologi, kompetensi manajerial dan sosial, serta lingkungan eksternal. Sementara itu, sebesar 8,5% variasi lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Nilai koefisien determinasi yang tinggi ini mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki daya jelas (*explanatory power*) yang sangat kuat dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi daya saing UMKM sektor kuliner di Kota Pontianak.

2. Uji Statistik F

   Uji statistik F dilakukan untuk menilai kelayakan model regresi yang dibentuk dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji *ANOVA* pada Tabel 3, diperoleh nilai F-hitung sebesar 299,202 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai F-tabel sebesar 2,640, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi inovasi dan teknologi, kompetensi manajerial dan sosial, serta lingkungan eksternal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap daya saing UMKM. Dengan demikian, model penelitian dinyatakan layak dan memenuhi kriteria *goodness of fit*.

3. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

   Uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap daya saing UMKM (George & Mallery, 2016). Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1{,}750 + 0{,}361X_1 + 0{,}168X_2 + 0{,}356X_3 + e$$

   Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut. Nilai konstanta sebesar 1,750 menunjukkan bahwa apabila variabel kompetensi inovasi dan teknologi (X_1), kompetensi manajerial dan sosial (X_2), serta lingkungan eksternal (X_3) bernilai nol, maka nilai daya saing UMKM adalah sebesar 1,750.

   Variabel kompetensi inovasi dan teknologi memiliki koefisien regresi sebesar 0,361 dengan nilai t-hitung sebesar 7,993 dan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi inovasi dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM. Dengan kata lain, semakin tinggi kemampuan UMKM dalam melakukan inovasi dan memanfaatkan teknologi, maka semakin tinggi pula daya saing usaha.

   Variabel kompetensi manajerial dan sosial memiliki koefisien regresi sebesar 0,168 dengan nilai t-hitung sebesar 3,337 dan tingkat signifikansi 0,001 (< 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi manajerial dan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM, yang mengindikasikan bahwa kemampuan pengelolaan usaha, komunikasi, serta relasi sosial memiliki peran penting dalam memperkuat posisi bersaing UMKM.

   Variabel lingkungan eksternal memiliki koefisien regresi sebesar 0,356 dengan nilai t-hitung sebesar 7,890 dan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan kebijakan, kualitas infrastruktur, serta akses pasar merupakan faktor eksternal yang penting dalam meningkatkan daya saing UMKM.

   Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi inovasi dan teknologi, kompetensi manajerial dan sosial, serta lingkungan eksternal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM sektor kuliner di Kota Pontianak.

4. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Daya Saing UMKM

   Daya saing UMKM merupakan isu strategis dalam pembangunan ekonomi, khususnya di negara berkembang, mengingat peran UMKM sebagai penyerap tenaga kerja, penggerak ekonomi lokal, dan penopang ketahanan ekonomi nasional. Dalam konteks persaingan yang semakin terbuka, baik di tingkat nasional maupun global, daya saing UMKM tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal, tetapi

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

sangat dipengaruhi oleh kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Hasil penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa kompetensi kewirausahaan berperan signifikan dalam meningkatkan daya saing UMKM kuliner di Kota Pontianak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Haryono et al., (2017) yang menegaskan bahwa pengalaman serta kemampuan pelaku usaha dalam menjalankan bisnis merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Selain itu, penelitian Fadhila dan Amalia Fadhila & Amalia (2024) juga menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM, di mana semakin tinggi kompetensi kewirausahaan, maka kinerja usaha cenderung semakin meningkat. Secara keseluruhan, model penelitian menunjukkan nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,915, yang berarti bahwa 91,5% variasi daya saing UMKM dapat dijelaskan oleh kompetensi inovasi dan teknologi, kompetensi manajerial dan sosial, serta lingkungan eksternal. Nilai ini mengindikasikan bahwa model memiliki daya jelas yang sangat kuat dan menegaskan bahwa kompetensi kewirausahaan merupakan determinan utama daya saing UMKM.

5. Pengaruh Kompetensi Inovasi dan Teknologi terhadap Daya Saing UMKM

Hasil uji regresi parsial menunjukkan bahwa kompetensi inovasi dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM, dengan koefisien regresi sebesar 0,361 dan tingkat signifikansi 0,000. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi, mengembangkan inovasi produk, serta memanfaatkan platform digital merupakan faktor kunci dalam meningkatkan daya saing usaha. Namun, berdasarkan data deskriptif, mayoritas UMKM kuliner di Kota Pontianak masih mengandalkan toko fisik sebagai kanal penjualan utama (82%), sementara pemanfaatan *marketplace* dan media sosial masih relatif terbatas.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi teknologi digital dan kemampuan aktual UMKM dalam memanfaatkannya secara optimal. UMKM yang memiliki kompetensi inovasi dan teknologi yang lebih tinggi cenderung lebih adaptif terhadap perubahan preferensi konsumen, mampu menjangkau pasar yang lebih luas, serta meningkatkan efisiensi operasional. Temuan ini sejalan dengan perspektif *Resource-Based View* (RBV) yang dikemukakan oleh Barney (1991), yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing berkelanjutan bersumber dari kemampuan internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan. Dalam konteks UMKM, kompetensi inovasi dan teknologi dapat dipandang sebagai sumber daya strategis yang memungkinkan usaha kecil bersaing dengan pelaku usaha yang lebih besar.

Penelitian internasional terbaru mendukung temuan ini. Kraus et al., (2022) menunjukkan bahwa *digital transformation capability* secara signifikan meningkatkan *competitive performance* UMKM, khususnya pada sektor yang berorientasi pada konsumen. Selain itu, Vial (2021) menegaskan bahwa adopsi teknologi digital tidak hanya berdampak pada efisiensi internal, tetapi juga memperluas model bisnis dan proposisi nilai perusahaan. Penelitian nasional juga menunjukkan bahwa adopsi inovasi berkontribusi terhadap peningkatan daya saing dan keberlanjutan UMKM, meskipun proses transformasi digital masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan literasi digital, akses teknologi, dan keterbatasan modal (Rauf et al., 2018). Dengan demikian, peningkatan kompetensi inovasi dan teknologi menjadi prasyarat penting bagi UMKM kuliner untuk bertahan dan berkembang dalam persaingan yang semakin ketat.

6. Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Sosial terhadap Daya Saing UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi manajerial dan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM, dengan koefisien regresi sebesar 0,168 dan tingkat signifikansi 0,001. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha, mengambil keputusan strategis, serta membangun hubungan sosial dan jaringan bisnis memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan daya saing. Mayoritas UMKM dalam penelitian ini berada pada skala mikro dengan jumlah karyawan yang terbatas, sehingga pemilik usaha memegang peran sentral sebagai pengelola utama usaha.

Dalam kondisi tersebut, kompetensi manajerial menjadi faktor penentu daya saing, mulai dari perencanaan usaha, pengorganisasian, pengendalian keuangan, hingga pengelolaan sumber daya manusia. Kompetensi sosial melengkapi peran tersebut melalui kemampuan membangun relasi yang harmonis dengan pelanggan, pemasok, dan mitra usaha. Temuan ini konsisten dengan penelitian Rauch et al., (2009) yang menyatakan bahwa kompetensi manajerial wirausahawan memiliki hubungan positif dengan kinerja dan daya saing usaha kecil. Lebih lanjut, Teece (2014) menekankan bahwa kemampuan manajerial dan relasional merupakan bagian dari *dynamic capabilities* yang memungkinkan perusahaan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan mempertahankan keunggulan kompetitif.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Penelitian terbaru oleh Urban dan Wood (2023) juga menunjukkan bahwa *social competence* dan *networking capability* berpengaruh signifikan terhadap *market competitiveness* UMKM, terutama dalam konteks ekonomi berbasis relasi dan kepercayaan. Hal ini sangat relevan bagi UMKM kuliner yang bergantung pada loyalitas pelanggan dan reputasi usaha. Dengan demikian, kompetensi manajerial dan sosial tidak hanya berfungsi sebagai faktor pendukung, tetapi menjadi fondasi utama dalam membangun daya saing UMKM secara berkelanjutan.

7. Pengaruh Lingkungan Eksternal terhadap Daya Saing UMKM

Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM, dengan koefisien regresi sebesar 0,356 dan tingkat signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah, akses pembiayaan, kualitas infrastruktur, serta kondisi pasar, memiliki peran penting dalam menentukan tingkat daya saing UMKM. Lingkungan eksternal yang kondusif memungkinkan UMKM untuk mengoptimalkan kompetensi internal yang dimiliki, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat membatasi ruang gerak UMKM meskipun pelaku usaha memiliki kompetensi yang memadai.

Temuan ini sejalan dengan laporan OECD (2023) yang menegaskan bahwa dukungan kebijakan publik, akses terhadap pembiayaan, serta pengembangan infrastruktur digital merupakan faktor kunci dalam meningkatkan daya saing UMKM. Studi Firdausya & Ompusunggu (2023) juga menunjukkan bahwa lingkungan bisnis yang dinamis dapat memperkuat hubungan antara kompetensi kewirausahaan dan kinerja usaha. Dalam konteks lokal, dukungan pemerintah daerah serta keberadaan ekosistem UMKM yang kondusif menjadi faktor penting dalam mendorong daya saing UMKM kuliner di Kota Pontianak. Oleh karena itu, penguatan kompetensi kewirausahaan perlu diiringi dengan penciptaan lingkungan eksternal yang mendukung agar dampaknya terhadap daya saing UMKM dapat optimal.

Pembahasan

Secara teoretis, temuan penelitian ini paling kuat dijelaskan melalui kerangka *Resource-Based View* (RBV) dan pengembangannya melalui konsep *dynamic capabilities*. Dalam perspektif RBV, kompetensi kewirausahaan dipahami sebagai sumber daya internal yang bernilai dan strategis, karena kompetensi tersebut membentuk kemampuan UMKM dalam mengonfigurasi input seperti tenaga kerja, bahan baku, dan informasi menjadi output yang bernilai, serta mempertahankan keunggulan bersaing ketika pesaing berupaya meniru strategi yang diterapkan (Barney, 1991). Namun, dalam lingkungan pasar yang berubah cepat akibat pergeseran preferensi konsumen, disrupsi digital, serta intensifikasi persaingan harga dan layanan, keberadaan sumber daya internal saja tidak lagi memadai.

Dalam konteks tersebut, konsep *dynamic capabilities* menjadi relevan karena menekankan kemampuan perusahaan untuk mengintegrasikan, membangun, dan mengonfigurasi ulang sumber daya secara berkelanjutan. Kompetensi manajerial, inovasi, dan kemampuan adopsi teknologi berperan sebagai mekanisme utama yang memungkinkan UMKM menyesuaikan model bisnis, proses operasional, dan strategi pasar guna menjaga daya saing (Teece, 2014). Temuan penelitian ini memperlihatkan nilai *Adjusted* R^2 yang sangat tinggi sebesar 0,915, yang mengindikasikan bahwa daya saing UMKM khususnya pada sektor kuliner di Kota Pontianak lebih dominan dijelaskan oleh kemampuan internal yang bersifat operasional, yaitu kompetensi inovasi dan teknologi serta kompetensi manajerial dan sosial, yang selanjutnya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan eksternal. Signifikansi uji F dan seluruh koefisien utama semakin memperkuat argumentasi teoretis tersebut.

Secara parsial, kompetensi inovasi dan teknologi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM ($B = 0,361$; $p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan inovasi dan pemanfaatan teknologi oleh pelaku UMKM berdampak langsung pada peningkatan kualitas dan diferensiasi produk, efisiensi proses bisnis, serta perluasan jangkauan pasar. Data deskriptif penelitian ini menguatkan temuan tersebut, di mana sebagian besar UMKM masih mengandalkan toko fisik sebagai kanal penjualan utama (82%), sementara pemanfaatan *marketplace* (10,5%) dan media sosial (7,5%) relatif rendah. Kondisi ini mengindikasikan masih besarnya ruang peningkatan daya saing melalui penguatan kompetensi digital dan inovasi, terutama bagi pelaku UMKM yang lebih siap memanfaatkan kanal digital sebagai sarana kompetisi.

Literatur internasional menegaskan bahwa *digital transformation* bukan sekadar adopsi teknologi, melainkan perubahan mendasar dalam cara organisasi menciptakan nilai, membangun hubungan dengan pelanggan, dan menjalankan proses bisnis (Vial, 2021). Pada UMKM, transformasi digital sering diwujudkan melalui praktik yang relatif sederhana namun berdampak signifikan, seperti pemanfaatan *marketplace*, sistem pembayaran digital, pencatatan penjualan, promosi berbasis konten, serta pengelolaan

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

hubungan pelanggan. Pemetaan riset yang dilakukan oleh Kraus et al., (2022) menunjukkan meningkatnya perhatian akademik terhadap transformasi digital dan implikasinya terhadap kapabilitas organisasi dan kinerja, yang menegaskan bahwa kompetensi digital dan inovasi telah menjadi isu sentral dalam daya saing bisnis modern. Temuan ini juga selaras dengan bukti empiris di tingkat nasional yang menunjukkan bahwa *digital marketing* dan praktik digital lainnya berkontribusi terhadap peningkatan daya saing UMKM di Indonesia (Reswari & Yahya, 2025).

Lebih lanjut, karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas UMKM beroperasi dengan sumber daya manusia yang terbatas, umumnya hanya memiliki 1–2 karyawan. Dalam struktur organisasi seperti ini, pemilik usaha memegang peran sentral yang mencakup fungsi manajerial, pemasaran, pengendalian kualitas, dan keuangan. Oleh karena itu, kompetensi manajerial menjadi faktor penentu efisiensi operasional dan konsistensi kualitas produk maupun layanan dua komponen utama daya saing, khususnya di sektor kuliner. Literatur strategi menempatkan kemampuan *reconfiguring resources* sebagai bagian dari *dynamic capabilities* yang sangat bergantung pada kapasitas manajerial, sehingga menjelaskan mengapa kompetensi manajerial tetap berpengaruh signifikan meskipun UMKM beroperasi dalam skala kecil (Teece, 2014).

Kompetensi sosial memiliki peran penting dalam konteks UMKM kuliner, di mana reputasi usaha, kepercayaan pelanggan, serta hubungan dengan pemasok dan mitra distribusi sangat menentukan keberlanjutan usaha. Kompetensi sosial memengaruhi kemampuan pelaku UMKM dalam membangun loyalitas pelanggan, mendorong *repeat purchase*, serta memperkuat *word-of-mouth*. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa modal sosial dan kemampuan jejaring berhubungan positif dengan keunggulan bersaing UMKM, sehingga memperkuat argumen bahwa dimensi sosial-relasional merupakan mekanisme penting dalam pembentukan daya saing (Kisubi et al., 2022).

Koefisien parsial lingkungan eksternal yang bernilai positif dan signifikan ($B = 0{,}356$; $p < 0{,}001$) menunjukkan bahwa daya saing UMKM tidak semata-mata merupakan hasil dari kompetensi internal, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi ekosistem bisnis, seperti kebijakan pemerintah, kualitas infrastruktur, akses pembiayaan, akses pasar, serta dukungan digital. OECD (2023) menekankan bahwa dukungan kebijakan publik, sistem pembiayaan, dan infrastruktur yang memadai merupakan prasyarat penting agar UMKM mampu beradaptasi, mengadopsi teknologi, dan bertahan dalam menghadapi guncangan ekonomi. Dalam konteks Indonesia, temuan empiris juga menunjukkan bahwa daya saing UMKM merupakan hasil interaksi antara kemampuan internal pelaku usaha dan "ruang kesempatan" yang disediakan oleh lingkungan eksternal, sehingga penguatan kompetensi kewirausahaan perlu berjalan seiring dengan penciptaan ekosistem bisnis yang kondusif.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas wirausaha merupakan prasyarat utama dalam membangun daya saing global UMKM. Kompetensi kewirausahaan memungkinkan pelaku UMKM untuk mengambil keputusan strategis, mengelola risiko, serta mengembangkan inovasi produk dan pasar secara berkelanjutan (Yahya et al., 2025). Selain itu, Pemanfaatan teknologi informasi juga terbukti berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan usaha, terutama dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar UMKM. Temuan ini menguatkan argumentasi bahwa model kompetensi kewirausahaan UMKM harus mengintegrasikan literasi digital sebagai elemen inti dalam menghadapi persaingan global. Lebih lanjut, akses permodalan berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat implementasi kompetensi kewirausahaan dalam praktik bisnis UMKM (Yahya et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi kewirausahaan terbukti menjadi faktor utama dalam meningkatkan daya saing UMKM kuliner di Kota Pontianak, baik secara parsial maupun simultan, dengan dukungan lingkungan eksternal sebagai faktor penguat. Kompetensi inovasi dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM, terutama melalui kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan inovasi produk, memanfaatkan teknologi digital, serta meningkatkan efisiensi operasional dan perluasan pasar. Selain itu, kompetensi manajerial dan sosial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM, khususnya dalam pengelolaan usaha, pengambilan keputusan, pengendalian sumber daya, serta pembangunan jaringan bisnis dan hubungan dengan pelanggan. Di sisi lain, lingkungan eksternal seperti kebijakan pemerintah, akses pembiayaan, infrastruktur, serta dukungan ekosistem usaha turut memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat daya saing UMKM. Secara keseluruhan, daya saing UMKM merupakan hasil sinergi antara kompetensi internal pelaku usaha dan kondisi lingkungan eksternal. Oleh karena itu, penguatan kompetensi kewirausahaan secara terintegrasi serta penciptaan

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

lingkungan usaha yang kondusif menjadi strategi penting dalam meningkatkan keberlanjutan dan daya saing UMKM kuliner di Kota Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, *17*(1), 99–120.

Cenamor, J., Sjödin, D. R., & Parida, V. (2019). Adopting a platform approach in servitization. *Industrial Marketing Management*, *80*, 62–75.

Fadhila, R., & Amalia, N. (2024). Pengaruh aspek keuangan, inklusi keuangan, kompetensi kewirausahaan, dan orientasi pasar terhadap kinerja UMKM (Studi kasus pada UMKM fashion di Surakarta tahun 2023). *Jurnal Manajemen*, *2*(1), 642–663.

Firdausya, L. Z., & Ompusunggu, D. P. (2023). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Era Digital Abad 21 Micro, Small And Medium Enterprises (Msme) The Digital Age Of The 21 St Century. *TALIJAGAD*, *2023*(3), 14–18. https://journal.unusida.ac.id/index.php/tali-jagad/index%7Ce

Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yoga Pratama.

Haryono, A., Natsir, M., & Suprayitno, A. (2017). Peningkatan kompetensi wirausaha melalui perubahan strategi usaha untuk kinerja yang berkelanjutan. *Seminar Nasional Sistem Informasi 2017*, 455–467.

Kisubi, M. K., Aruo, F., Wakibi, A., & Mukyala, V. (2022). Entrepreneurial competencies and performance of Ugandan SMEs: The mediating role of firm capabilities. *Cogent Business & Management*, *9*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2115622

Kraus, S., Breier, M., & Jones, P. (2022). Digital transformation in business and management research. *Journal of Business Research*, *138*, 889–901.

Man, T. W. Y., Lau, T., & Chan, K. F. (2002). The competitiveness of small and medium enterprises. *Journal of Business Venturing*, *17*(2), 123–142.

Mitchelmore, S., & Rowley, J. (2010). Entrepreneurial competencies. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, *16*(2), 92–111.

Nugraha, I. C., Purwaningsih, M. R., Firmansyah, A., & Dzulfikar, F. (2023). Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Jawa Terhadap Perekonomian Megaregion Pantura Di Jawa Tengah. *Jurnal Wilayah Dan Kota*, *9*(2), 80–90.

OECD. (2023). *SME and entrepreneurship outlook 2023*. OECD Publishing.

Rauch, A., Wiklund, J., Lumpkin, G. T., & Frese, M. (2009). Entrepreneurial orientation and business performance. *Entrepreneurship Theory and Practice*, *33*(3), 761–787.

Rauf, R., Syam, A., & Randy, M. F. (2018). Optimalisasi transformasi digital dalam mendorong pertumbuhan. *Bongaya Journal of Research in Management*, *7*(1), 95–102. https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/BJRM/article/view/594

Reswari, R. A., & Yahya, R. F. (2025). Leveraging intellectual capital for small and medium enterprises (MSME) digitalization in Pontianak City. *Journal of Business and Management Studies*, *14*(2), 240–258.

Sari, M., & Nugroho, B. A. (2022). *The influence of intrinsic and extrinsic motivation on business success of MSMEs in Pontianak City*. Journal of Entrepreneurship and Business Innovation, 9(1), 45–58.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Teece, D. J. (2014). *Dynamic Capabilities and Strategic Management: Organizing for Innovation and Growth*. Oxford University Press.

Vadilina Lie, Katuuk.D.A, Rotty.V.N.J, & Lengkong.J.S.J. (2021). Manajemen Mutu Terpadu: Suatu Pendekatan Transformatif Gerakan Mutu secara Mandiri pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, *10*(1), 55–61. https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1

Vial, G. (2021). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *Journal of Strategic Information Systems*. https://arxiv.org/pdf/2010.11318.pdf

Yahya, R. F., Sari, W., & Mayasafitri, R. (2025). Towards MSME sustainability: The role of entrepreneurial competence, information technology and access to capital. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Manajemen Bisnis Digital*, *3*(4), 595–610.

Yahya, R. F., Widayastuti, R. D., & Febriati. (2025). The influence of intrinsic and extrinsic motivation on business success of MSMEs in Pontianak City. *Ekonometrika: Jurnal Ilmiah Ekonomi Terapan*, *5*(4), 31–43.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)